

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada pada seseorang secara individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses dibuat melalui berbagai pengalaman proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

UU sisdiknas No.20 Tahun 2003, mengatakan bahwa belajar itu sendiri mempunyai makna, dimana belajar merupakan sebagian dari proses berkegiatan untuk menciptakan pembangunan pencerahan atau penerangan. Belajar merupakan upaya mewujudkan diri dalam bentuk-bentuk nyata yang diharapkan bisa mengubah keadaan tertutup hingga menjadi terbuka. Tujuan belajar yang sesungguhnya adalah mengarahkan setiap manusia untuk dapat berlaku dan bertindak secara lebih baik, baik berfikir menggunakan logika, berfikir konstruktif bagi kehidupan yang bermartabat.¹

Pembelajaran itu sendiri pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun intraksi yang baik antara dua komponen yaitu guru ataupun siswa.² Dalam proses pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem

¹ Moh. Yamin, "Teori Dan Metode Pembelajaran (*Konsepsi, Strategi Dan Praktek Belajar Yang Membangun Karakter*)" (Malang, Cita Intrans Selaras 2015) Hlm, 5-6

² Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 19

yang terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lainnya agar tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai.³

Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan baik pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek efektif), dan keterampilan (aspek psikomotorik). yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.⁴

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antar satu dan lainnya, karena keempat aspek tersebut memiliki peran penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, diantaranya keterampilan menulis. Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, akan memahami pesan yang dimaksud oleh penulisnya, tidak hanya pesan tersurat, tetapi juga tersirat.⁵

³Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 17.

⁴ M. Muchlis Solichin, *“Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru”* (Surabaya: Cv. Salsabila Putra Pratama, 2017) Hlm, 64-65

⁵ Moh. Hafid Effendy. *“Kasak Kusuk Bahasa Indonesia”* (surabaya: CV. pena Salsabila 2017) hlm. 165

Menulis puisi adalah keterampilan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis, dan melalui pengaturan ritmis untuk mengungkapkan pikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang daya imajinasi panca indera. Pengarang menggunakan bahasa sebagai media untuk mengkomunikasikan pikiran atau konsep yang tersimpan dibenaknya kepada orang lain, dan puisi sering digunakan sebagai media untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, pengalaman dan kesan tentang suatu masalah, peristiwa, dan realitas yang melingkupinya.⁶

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang tepat. Jika metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu sistem atau cara yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan bisa menguasai pelajaran tertentu.⁷

Pemilihan metode harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, supaya siswa merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung, dan yang perlu kita sadari bahwa tepat atau tidaknya suatu metode mengajar, tergantung pada jenis dan tujuan intruksional yang ingin dicapai, disamping faktor-faktor lain.⁸ Berbagai macam cara dalam menyampaikan pembelajaran yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa, adapun

⁶ Yuliandri, Miki. "Hubungan Motivasi Belajar Dalam Keterampilan Menulis Puisi Pada Proses Pembelajaran." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.1 (2016).

⁷ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm.29

⁸ R. Ibrahim & Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Reneka Cipta 2010), hlm, 108

salah satu metode pembelajaran berbasis operasional bahkan mampu menunjang keberhasilan siswa dalam menulis puisi yaitu dengan melalui penerapan metode *outdoor learning*.

Metode di luar kelas (*outdoor learning*) adalah sebuah aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, nelayan atau pertanian, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.⁹ Guru mengajak siswanya belajar diluar kelas untuk dapat melihat dan mengamati peristiwa langsung dilapangan dengan bertujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor learning* lingkungan luar kelas dapat dipergunakan untuk sumber belajar, guru mempunyai peran penting ialah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa bisa aktif, kreatif, dan akrab atau beradaptasi dengan lingkungan.

Proses pembelajaran dengan metode *outdoor learning* atau pembelajaran di luar kelas merupakan proses menyampaikan atau menerima bahan ajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, akan tetapi kegiatan proses belajar mengajar tidak dilakukan di dalam kelas melainkan dilakukan di luar kelas, di tempat terbuka sebagai upaya belajar siswa, yang mana setiap orang pasti dapat merasakan, dengan cara melihat langsung bahkan bisa melakukannya sendiri, sehingga transfer ilmu pengetahuan berdasarkan

⁹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2013), Hlm, 19

pengalaman di alam terbuka dapat dirasakan, dikembangkan, dan diterjemahkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.¹⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* adalah cara untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan mendorong motivasi siswa untuk membangun jembatan antara bidang teoritis dan praktis dari buku dengan kenyataan dilapangan, bahkan proses belajar menggunakan media alam sangat efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan ilmu yang mereka miliki, karena mereka dapat merasakan dan melihat secara langsung, belajar di luar kelas bukan hanya mindahkan siswa keluar kelas melainkan mengajak siswa menjadi satu dengan alam dan mengamati benda-benda di sekitarnya, menuju terwujudnya pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi sangat rendah, siswa MA Al-Azhar sudah mampu memahami atau menulis akan tetapi belum bisa menuangkan menjadi puisi, pembelajaran di sekolah MA Al-Azhar pada umumnya masih menggunakan pembelajaran konvensional atau metode caramah oleh sebagian guru, hal tersebut yang menjadikan siswa kurang aktif di dalam kelas dalam mengembangkan wawasannya, sehingga perlu dilakukan pembaruan dalam proses pembelajaran yakni dengan memberikan suasana baru seperti metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

¹⁰ Riski Ismawarni Merryanty, "*Merryanty Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Outdoor Study Pada Siswa Kelas X Sman 1 Katapang*" (Jurnal Bahasa: Volume 2 Nomor 5, September 2019)

Oleh karena itu, dengan adanya fakta yang ada, maka peneliti ingin memberikan salah satu metode pembelajaran berupa metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Yang mana metode pembelajaran tersebut merupakan salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, kegiatan proses belajar siswa akan lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga motivasi dan rasa minat siswa lebih tinggi, hakikat belajar siswa lebih bermakna dikarenakan siswa dihadapkan langsung dengan situasi dan keadaan yang sesungguhnya. Maka sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti maka metode ini sangat cocok dengan kondisi siswa di sekolah MA Al-Azhar, untuk memilih beberapa metode dalam proses pembelajaran perlu dipertimbangkan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Melihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahputra (2015) *Pengaruh Metode Outdoor Study (Pemanfaatan Lingkungan Luar Kelas) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum penerapan metode *outdoor study* (pemanfaatan lingkungan luar kelas) tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 71,11, sedangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah penerapan metode *outdoor study* tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 81,11. Selanjutnya, uji hipotesis menunjukkan thitung (3,23) > ttabel (2,03) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian ditolak dan diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa metode *outdoor study* (pemanfaatan lingkungan luar kelas) berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2015/2016.¹¹

Berdasarkan paparan di atas yang menjadikan dasar peneliti untuk mengkaji pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi, maka munculah pemikiran untuk mengadakan suatu gambaran mengenai sejauh manakah metode *outdoor learning*. Maka peneliti mengangkat suatu kajian yang berjudul *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Di MA Al-Azhar Pamekasan*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X di MA Al-Azhar pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X di MA Al-Azhar pamekasan?

¹¹ Muhammad Diky Syahputra, "*Pengaruh Metode Outdoor Study (Pemanfaatan Lingkungan Luar Kelas) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016*", (SKRIPSI, Bahasa Dan Sastra Indonesia, UN Medan).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X di MA Al-Azhar pamekasan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X di MA Al-Azhar Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi (anggapan dasar) adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh oleh penyidik¹². Asumsi harus berdasarkan pada keyakinan peneliti, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian.

Adapun asumsi yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan menulis puisi dapat dipengaruhi oleh metode *outdoor learning*
2. Metode *outdoor learning* dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X di MA Al-Azhar pamekasan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 104.

didasarkan pada teori yang relavan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dari pengumpulan data.¹³

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan sehubungan dengan proposal skripsi ini adalah Hipotesis Kerja (Ha) Hipotesis Nihil (Ho) pada penelitian ini adalah:

1. (Ha) Ada pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X di MA Al-Azhar Pamekasan.
2. (Ho) Tidak ada pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X di MA Al-Azhar Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat dan pengetahuan, diantaranya:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pengembangan pembelajaran, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya di Sekolah Madrasah Aliyah Al-Azhar untuk memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan tentang pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 64

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang metode pembelajaran *outdoor learning* sebagai tolak ukur dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menulis puisi.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi siswa, bahkan dapat meningkatkan kemampuan atau potensi siswa dari segi keterampilan menulis puisi, dapat memotivasi siswa dalam belajar, bahkan siswa juga bisa saling berpartisipasi dalam memecahkan suatu masalah, memudahkan siswa ketika belajar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman serta khazanah pemikiran bagi peneliti yang berkaitan dengan metode *outdoor learning* serta memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan pendidikan yang baik.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi, bacaan, bahkan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk dikembangkan dan dijadikan bahan perbandingan menjadi penelitian lanjutan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini tidak menyimpang atau terlalu luas, maka perlu diberikan batasan kajian ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan pedoman sebagai primer utama untuk memperoleh data. Ruang lingkup penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel X dan variabel Y.

a. Metode *outdoor learning* variabel (X/ Variabel bebas)

Metode *outdoor learning* bertujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan meliputi:

- 1) Pikiran lebih jernih
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- 3) Pembelajaran lebih variatif
- 4) Belajar lebih kreatif
- 5) Belajar lebih rileks
- 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
- 7) Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas
- 8) Wahana belajar akan lebih luas
- 9) Kerja otak lebih rileks

b. Kemampuan menulis puisi (Y/ variabel terikat)

Kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat melalui:

- 1) Kemampuan siswa dalam memunculkan ide
- 2) Kemampuan siswa dalam mengembangkan ide

3) Kemampuan siswa dalam memilih kata dengan cermat

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian ini adalah Sekolah MA Al-Azhar Pamekasan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak kalah saing dengan lembaga lainnya. Letak sekolah MA Al-Azhar pamekasan berada di Jln. Dusun Tengah Kelurahan Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, sekolah MA Al-Azhar didirikan pada tahun 2009 dan berdiri dibawah naungan pondok pesantren Al-Azhar, selain itu yang menjadi bahan perbandingan oleh peneliti dalam memilih sekolah MA Al-Azhar karena lembaga tersebut belum menerapkan metode pembelajaran berupa *outdoor learning*.

3. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan peneliti adalah siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Al-Azhar Toket Proppo Pamekasan. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah, antara lain:

1. Metode merupakan sebuah cara atau jalan yang harus dilakukan guna untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar, maka dari

itu tercapailah tujuan pembelajaran, apabila kita pandai memilih atau menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa.

2. *Outdoor learning* adalah salah satu metode dimana guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan melihat secara langsung dilapangan, tujuannya untuk membiasakan siswa dengan lingkungannya, Melalui pembelajaran *outdoor learning*, lingkungan sekitar sekolah seperti taman sekolah, kebun sekolah bahkan rumah warga dan lingkungan lain, di dalam dan di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan, karena pembelajaran yang dilakukan lebih luas dan bebas.

3. Menulis puisi merupakan suatu kemampuan seseorang agar dapat mengekspresikan suatu imajinasi dalam rangka menciptakan suatu gambar dalam pikiran seseorang, jadi dari definisi di atas menunjukkan bahwa menulis puisi sebagai bagian dari menulis kreatif, kata kreatif sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pengalamannya dengan menggunakan bahasa-bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu siswa menghasilkan dan mengembangkan ide-ide dan kemudian mengaturnya menjadi puisi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis puisi memerlukan beberapa kompetensi, seperti kemampuan memunculkan ide, mengembangkan ide, menggunakan pilihan kata dengan cermat, dan mengorganisasikannya untuk menghasilkan puisi yang bermakna.

Jadi yang dimaksud dengan pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa ialah, dengan cara siswa diberikan tugas oleh guru yang bersangkutan untuk membuat suatu karya tulis yang berbentuk puisi dengan cara memanfaatkan lingkungan yang ada pada sekitar untuk mencari ide, dan memunculkan gagasan, menggunakan kata atau kalimat dengan baik, sehingga terciptalah sebuah karya menjadi puisi. Oleh karena itu, pemilihan metode *outdoor learning* sangat membantu untuk membuat siswa lebih memahami dan aktif sehingga memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan siswa.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang memfokuskan pada kajian penggunaan metode pembelajaran, berupaya meningkatkan kemampuan menulis puisi seperti yang telah banyak dilakukan, yaitu.

Penelitian terdahulu *pertama* yang dilakukan Fitriani (2019) yang berjudul, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Berbentuk Katalog Gambar Kelas V SDN 1 Negeri Katon Kab. Pesawaran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara guru memberikan apersepsi dan motivasi, memberikan penjelasan kepada siswa tentang puisi, menunjukkan media gambar, menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya jawab terkait gambar, menjelaskan gambar, memberikan bimbingan kepada siswa, dan memberikan evaluasi menulis puisi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, semangat dalam mengungkapkan gagasannya,

perhatian dan minat tinggi dalam menulis puisi, aktif berpartisipasi dalam diskusi, rasa termotivasi, tertarik dan saling berkompetisi menulis puisi.¹⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu, peneliti terdahulu mengkaji tentang bagaimana dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan cara menggunakan media gambar. Sedangkan peneliti saat ini mengkaji tentang bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *micro teaching*. Persamaan dari kedua peneliti yaitu sama-sama meneliti terkait keterampilan menulis puisi.

Penelitian terdahulu *kedua* yang dilakukan oleh Ernisa (2019) yang berjudul, *Hubungan Minat Belajar Dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X Busana 3 SMK Negeri 3 Payakumbuh*. Sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas X Busana SMK Negeri 3 Payakumbuh adalah 76,61 dengan kualifikasi baik terdapat pada rentangan 75-85%. Selanjutnya, nilai rata-rata menulis puisi siswa kelas X Busana SMK Negeri 3 Payakumbuh adalah 84,82 dengan kualifikasi baik terdapat pada rentangan 76-85%. Kemudian dilakukan dengan menggunakan rumus product moment diperoleh r hitung 0,379 diperoleh t hitung 2,315 dengan dk $n-2$ ($34-2=32$) dan taraf signifikan 0.05. Hipotesis diterima Jika r hitung \geq t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa r hitung \geq t tabel yaitu $2,315 \geq 1,697$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X Busana SMK Negeri 3 Payakumbuh. Kategori

¹⁴ Mei Fitriani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Berbentuk Katalog Gambar Kelas V SDN 1 Negeri Katon Kab. Pesawaran" Skripsi, pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

interpretasi nilai r hitung 0,379 adalah $0,200 \leq r < 0,400$ berarti tingkat hubungan rendah.¹⁵ STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu, peneliti terdahulu meneliti tentang keterampilan dalam menulis puisi, sedangkan yang peneliti teliti adalah pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menulis puisi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait dengan metode pembelajaran menulis puisi, akan tetapi peneliti terdahulu lebih fokus pada hubungan minat belajar dengan keterampilan menulis puisi, sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian terdahulu *ketiga* yang dilakukan oleh Agustina (2017) yang berjudul, *Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV Di SD Negeri Iway Halim Bandar Lampung*. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan. Diketahui bahwa nilai KKM telah di tentukan dari sekolah seberas 70. Siklusi I terdapat 18 peserta didik yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 64 dengan persentase 33% peserta didik yang tuntas. Siklus ke II terdapat 12 peserta didik yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 69 dan persentase 56% peserta didik yang tuntas. Siklus III yaitu siklus terakhir di penelitian ini terdapat 5 peserta didik yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 77 dan dengan persentase 77% peserta didik yang tuntas. Demikian hasil

¹⁵ Poni Ernis, "Hubungan Minat Belajar Dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X Busana 3 SMK Negeri 3 Payakumbuh" *Jurnal Penelitian*, Vol. 2 No. 1(STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Paya Kumbuh, 2019), 210-211.

penelitian dalam penerapan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 1 Way Halim Permai Bandar Lampung.¹⁶

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini yaitu, peneliti terdahulu fokus pada peningkatan hasil belajar melalui metode *outdoor learning*. Sedangkan peneliti saat ini mengkaji tentang pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis puisi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*.)

¹⁶ Ririn Agustina, *Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iv Di Sd Negeri Iway Halim Bandar Lampung*, (Skripsi: Jurusan PGMI, UIN Raden Intan Lampung).